

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menyimpulkan dan menganalisis beberapa hal mengenai Tempat Pembuangan Akhir di Desa Kupang Sidoarjo 2011-2016 adalah sebagai berikut:

Latar belakang kehidupan sosial ekonomi Pendaur Ulang di Tempat Pembuangan Akhir Jabon adalah masyarakat yang berprofesi sebagai pendaur ulang, masyarakat yang kondisi ekonominya lemah sehingga membuat mereka menjadi seorang Pendaur Ulang. Pekerjaan sebagai pemulung bukan merupakan pilihan utama bagi mereka, dan hampir setiap hari waktu mereka hanya dihabiskan di tempat pembuangan sampah dan Pendaur Ulang yang ada di Kecamatan Jabon tidak hanya berasal dari Kecamatan Jabon saja akan tetapi ada juga yang berasal dari daerah lain seperti Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Bangil, dan Kota Pasuruan.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Jabon terbilang rendah, sehingga kebanyakan masyarakat memilih berprofesi sebagai Pendaur Ulang. Ada beberapa faktor yang membuat mereka menjadi Pendaur Ulang diantaranya rendahnya tingkat pendidikan yang membuat mereka terpaksa menjadi seorang Pemulung. Sempitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi masyarakat memilih berprofesi sebagai Pendaur Ulang, menjadikan perekonomian mereka lemah sehingga mereka hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan dan kehidupan mereka saja dan

didukung oleh adanya TPA yang dekat dengan wilayah mereka. Ada pula faktor pergaulan yang menjadi faktor penyebab masyarakat menjadi Pendaur Ulang, banyak yang berprofesi sebagai Pendaur Ulang berawal dari pergaulan sehingga membuat mereka ikut menjadi Pemulung dan meninggalkan pendidikan mereka (tidak bersekolah).

Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo adalah sosok Walikota Surakarta yang lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 13 Februari 1960 dan di tahun 2020 ini beliau genap berusia 60 tahun. Bapak Walikota menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku di karenakan beliau mempunyai teladan yang demokratis, jujur, dan peduli sosial bisa dilihat dari beliau langsung terjun ke pasar untuk melihat keadaan yang terjadi di kalangan masyarakat. Dialah sosok yang fenomenal dengan karakter peduli sosialnya, dimana sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat dalam keadaan apapun dan dalam kondisi yang membutuhkan. Pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi 18 aspek karakter penting yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana harmonis dan juga proses di dalam pemberdayaan potensi, atau pembudayaan setiap siswa dalam membangun sebuah karakter sebagai warga Negara Indonesia yang baik disebut dengan pendidikan karakter.